

PEMBERDAYAAN POTENSI SENI MASYARAKAT DESA CARUBAN KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH

Sukesi

Jurusan Pedalangan

Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Email: sukesi@isi-ska.ac.id

Abstrak

Pengembangan Potensi Seni Masyarakat Desa Caruban, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung adalah salah satu program pengabdian pada masyarakat tematik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi seni yang dimiliki suatu daerah. Program pengabdian ini dilatar belakangi oleh potensi desa tersebut terutama potensi seninya, dan juga sosial masyarakat yang berkembang tetapi belum ada suatu arahan yang terstruktur. Desa Caruban, Kecamatan Kandangan Kabupaten temanggung, adalah salah satu desa yang memiliki berbagai potensi yang berkembang antara lain karawitan, tari, pedalangan dan didukung geliat sosial masyarakat dan pemuda desa. Tujuan pengabdian ini adalah mengatasi permasalahan mitra yang terjadi di lapangan, diantaranya adalah kurangnya tenaga pelatih yang memiliki kemampuan praktis dan akademis, untuk menjelaskan dan menciptakan bentuk kesenian baru sebagai alternatif garapan, maupun pembangun karakter bagi siswa-siswi di sekolah dan masyarakat umum. Metode pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan dengan cara pelatihan secara langsung maupun apresiasi bentuk kesenian melalui rekaman audio-visual yang berguna sebagai penambah pengetahuan serta pemacu semangat berkesenian, sekaligus sebagai tawaran terhadap bentuk baru dalam berkesenian yang sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian masyarakat Desa Caruban, Kecamatan, Kandangan Kabupaten Temanggung. Adapun hasil luaran dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah pementasan drama tari, karawitan, pengenalan wayang dan membuat desain bank sampah.

Kata kunci: Desa Caruban Potensi Kesenian, Drama tari, Pengenalan Wayang, Bank Sampah.

Abstract

The Development of Community Art Potential in Caruban Village, Kandangan, Temanggung is one of the service programs for thematic communities that aims to develop the artistic potential of an area. This service program is motivated by the potential of the village, especially its artistic potential, and also the social community that develops but there is no structured direction yet. Caruban is one of the villages that has a variety of developing potentials including karawitan, dance, puppetry and supported by social and community stretching of village youth. The purpose of this service is to overcome the problems of partners that occur in the field, including the lack of trainers who have practical and academic abilities, to explain and create new forms of art as an alternative claim, as well as character building for students in schools and the general public. This dedication method is carried out by providing training by means of hands-on training and appreciation of the art form through audio-visual recordings that are useful as an addition to knowledge and stimulating enthusiasm for the arts, as well as an offer for new forms of art in

accordance with the needs and personalities of the people of Caruban . The outputs from the community service program are staging dance dramas, musical performances, introducing puppets and making garbage bank designs.

Keywords: *Caruban Village Artistic Potential, Dance Drama, Puppet Introduction, Garbage Bank.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Caruban Kecamatan Kandangan adalah salah satu daerah berkembang yang berada di wilayah Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Caruban berada 4 km di barat Kota Temanggung. Wilayah Desa Caruban termasuk daerah dataran tinggi dengan ketinggian ±500 m di atas permukaan air laut, dengan luas wilayah secara keseluruhan 2.173.000 m (217,3Ha), terdiri dari lima dusun dan membawahi beberapa Rukun Tetangga (RT) antara lain adalah: Dusun Balun terdiri dari 7 RT, Dusun Bendokuluk terdiri dari 5 RT, Dusun Bero terdiri dari 4 RT, Dusun Kelingan terdiri dari 4 RT, dan Dusun Limbangan terdiri dari 3 RT.

Desa Caruban adalah pusat interaksi sosial, pendidikan, dan budaya, hal ini dibuktikan dengan keberadaan sekolah-sekolah umum yang merupakan pusat kegiatan pendidikan bagi masyarakat di sekitar Desa Caruban, juga keberadaan kelurahan desa yang merupakan pusat pemerintahan bagi lima dusun yang dinaungi. Berhubungan dengan itu sebagai pusat interaksi sosial, Desa Caruban memiliki berbagai potensi seni dan budaya yang berkembang. Beberapa potensi seni yang berkembang antara lain Kesenian Kuda Lumping, Topeg Ireng, Angklung, dan Lengger, dan juga potensi pengembangan UMKM yang diantaranya adalah kerajinan makanan Pisang Aroma, Ceriping, Kopi Rio, dan aneka kripik.

Semua potensi yang dimiliki, baik yang berhubungan dengan kesenian maupun usaha kecil menengah dipandang memiliki nilai ekonomi, dan dapat berfungsi sebagai upaya pengentasan permasalahan ekonomi yang berdampak pada kemiskinan dan pengangguran. Berkaitan dengan

hal tersebut, dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2018, dipandang perlu diadakanya pelatihan secara terpadu di berbagai sektor baik kesenian maupun UMKM untuk memaksimalkan potensi yang tersedia dalam rangka meningkatkan mutu serta nilai ekonomi yang terkandung di dalamnya.

Keberadaan potensi seni dan UMKM yang ada di Desa Caruban, Kecamatan Kandangan kabupaten Temanggung Jawa Tengah, dipandang sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan baik dalam sektor ekonomi, maupun penyampaian nilai-nilai budaya dan sosial kemasyarakatan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam hal ini ditemukan beberapa permasalahan yang dipandang menghambat perkembangan berbagai potensi yang dimiliki, seperti halnya keterbatasan sumber daya manusia, tidak adanya tenaga pelatih profesional, serta tidak adanya manajemen pemasaran yang terstruktur.

B. Metode

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pembinaan dan pelatihan tari, musik karawitan kontemporer, pembuatan angklung, menciptakan brand produk makanan yang diharapkan menjadi identitas khas daerah, serta pemasaran yang dilakukan di berbagai sosial media, seperti *facebook*, *instagram*, dan *youtube*. Pelatihan dan pembinaan dicapai melalui penjelasan konsep-konsep dan demonstrasi kesenian. Metode apresiasi dilakukan dengan cara mengajak peserta latihan untuk melihat dan mendengarkan cabang seni terkait melalui rekaman baik audio, maupun audio visual. Meski demikian, metode yang digunakan dalam pelatihan terlebih dahulu

mengidentifikasi dan menyerap bentuk-bentuk khas daerah setempat, baru kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan serta selera masyarakat sekitar Kabupaten Temanggung pada umumnya. Maka dari itu metode diskusi dianggap perlu dilakukan untuk mencapai kesatuan pikiran mengenai bentuk yang akan dicapai.

Pelatihan akan dilakukan mulai tanggal 23 Juli – 30 Oktober 2018, sedangkan pemilihan hari dan waktu akan disesuaikan dengan terlebih dahulu melakukan perjanjian terhadap peserta. Hal ini agar waktu dapat dimanfaatkan seefisien mungkin, dan seluruh peserta dapat mengikuti proses pelatihan secara penuh.

PEMBAHASAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Implementasi dari rancangan kegiatan seperti yang disampaikan di atas terdiri dari beberapa bidang, antara lain adalah pelatihan karawitan, pelatihan tari, pembuatan desain bank sampah, pembuatan mural di sekolah SMP. adapun pelaksanaan program kerja tersebut dilakukan selama 4 minggu, dengan estimasi waktu 3 hari dalam satu minggu. Secara rinci, pemaparan mengenai pelaksanaan kerja akan dibagi menjadi beberapa bagian menurut kebutuhan masing-masing.

1. Pelatihan Tari

Materi tarian yang dipilih sebagai bahan pelatihan adalah tari merak, hal ini dikarenakan pola gerak yang cenderung sederhana yang dapat diterima dengan mudah bagi pemula. Selain mengajarkan tari merak sebagai dasar, juga dilakukan pelatihan dramatari dengan lakon “Adaninggar-Kelaswara”, pelatihan dimulai dengan materi pembagian adegan drama tari, hingga menentukan bentuk serta pola lantai yang dibutuhkan.

Kelas pelatihan tari ini banyak diikuti oleh anak-anak kelas 7,8, dan 9 SMPN 1 Kandangan, yang bertempat di desa Caruban tersebut. Waktu pelaksanaan dimulai tanggal 31 Juli dengan melakukan koordinasi dengan SMPN 1 Kandangan, dan sekaligus melakukan penyeleksian terhadap penari. Selanjutnya pada tanggal 1-7 Agustus 2018 adalah penyampaian materi tari merak dan drama tari “Adaninggar-Kelaswara”. Tanggal 8-9 pengulangan terhadap materi yang diberikan, sedangkan tanggal 9-22 dilakukan latihan dengan menggunakan karawitan (*tempuk gendhing*), hingga tanggal 23 Agustus adalah pementasan yang dilakukan di Aula SMPN 1 Kandangan, Desa Caruban, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

Bentuk pelatihan tarian selain bagi anak-anak SMP, adalah dengan memberikan pelatihan terhadap kelompok kesenian yang ada di Desa Caruban. Hal ini merupakan permintaan yang banyak diterima terkait bentuk pola tarian jaranan yang dianggap salah kaprah atau kurang benar. Maka dari itu, pelatihan tersebut dimaksudkan untuk memberikan bentuk pola yang tepat sesuai dengan kaidah tari yang ada.

2. Pelatihan Karawitan

Pelatihan yang dilakukan selanjutnya adalah pelatihan Karawitan. Pada pelatihan ini, dilakukan penyesuaian terhadap program kerja seni tari, yakni pelatihan untuk keperluan drama tari ‘adaninggar-kelaswara’. Tetapi meski pelatihan dilakukan dengan tujuan tersebut, pemberian materi dasar menabuh gamelan tetap dilakukan, hal ini dikarenakan para peserta merupakan anak-anak yang baru saja mengenal gamelan, baik teknis maupun pengetahuan karawitan secara umum.

Pelatihan mengenai karawitan ini diprogramkan agar dapat berjalan bersama dengan pelatihan tari, yang hasil akhirnya adalah pergelaran pentas seni drama tari.

Adapun materi pelatihan tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Materi pelatihan 1.

Materi	Capaian
Pemilihan pengawit, sekaligus pemberian materi dasar tabuhan.	Peserta pelatihan dapat memahami bentuk tabuhan mulai dari <i>gangsaran</i> , <i>dan lancaran</i>
Pengulangan materi lancaran dan gangsaran, pemberian materi vokal sederhana.	Peserta pelatihan dapat mengingat kembali materi yang sudah diberikan, dan menguasai teknik-teknik vokal koor.
Penambahan materi karawitan dramatari.	Peserta pelatihan dapat memainkan 3 repertoar lancaran, srepeg dan <i>gangsaran</i>
Pengulangan materi	Peserta pelatihan dapat menguasai dengan benar repertoar yang telah diberikan
Tempuk gending	Peserta pelatihan dilatih untuk menyesuaikan gerak tari dan kebutuhan <i>musik tari</i>
Latihan bersama tari dan karawitan	Peserta pelatihan dapat menguasai dan menyesuaikan tiap-tiap adegan dan kebutuhan akan suasana adegan
Latihan bersama (dilakukan minimal 5 kali)	Peserta pelatihan dapat menguasai dan menyesuaikan tiap-tiap adegan dan kebutuhan akan suasana adegan.
Gladi Kotor	Pentas dramatari Adaninggar-kelaswara

b. Materi pelatihan 2 (karawitan kontemporer)

Bentuk pelatihan karawitan lainnya, selain berbentuk irungan drama tari, adalah dengan pengenalan musik karawitan kontemporer pada seniman Desa Caruban. Mengingat di Desa Caruban banyak kelompok kesenian yang berkembang, dan membutuhkan refrensi garapan-garapan baru. Pengenalan ini dilakukan dengan cara memberikan rekaman audio visual, menranskrip notasi dan berlatih bersama.

Gangsaran 2

$\underline{2}$

[:222(2) 222(2):]

Srepeg Nem

$\underline{5}$

[:6565 235(3) 5353 523(5):]

1653 653(2) 3232 356(5):]

Ngelik:

2121 3232 561(6) 1653 232(1)

3265 3235(5)

Lancaran Gugur Gunung Pl Br

Bk3 23 . 6 . 5 . 7 . 6 . 3 . (2)

. 6 . 7 . 6 . 7 . 3 . 5 . 7 . (6)

. 2 . 7 . 2 . 7 . 6 . 5 . 2 . (3)

. 5 . 6 . 5 . 6 . 2 . 3 . 6 . (5)

. 2 . 3 . 2 . 3 . 6 . 5 . 3 . (2)

$\dot{2} \ 7 \ \dot{2} \ 7 \ \dot{2} \ 7 \ \dot{2} \ 7 \ 3 \ 5 \ 6 \ 7 \ \dot{3} \dot{2} \ \dot{7} \ (6)$

Kancakancakancakancangayah- ikar- yaningpra-ja

Pi pa pi pa

$\dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ 7 \ 6 \ 5 \ 6 \ 2 \ 5(3)$

Keneke-ne kene kenegugurgunung tandanggawe

Pi pa pi pa

. . 5 6 6 6 6 2 3 5 6 5 7 6 (5)

Sayuksayukrukunbe-ba-renganrokanca - ne

. . 2 3 3 3 3 3 5 6 7 5 6 5 3 (2)

Rilalanlega-wa
kanggomulyaningnegara

$\dot{2} \ 7 \ \dot{2} \ 7 \ \dot{2} \ 7 \ \dot{2} \ 7 \ . \ . \ 3 \ 5 \ 6 \ 6 \ 6 \ (6)$

Si- ji lo- rote- lu pa-pat majupapatpapat

. 3 6 7 6 3 3 3 2 7 6 5 3 3 3 (.)

Di ulangulung-a-kemesthienggalrampunge

. 6 6 6 6 6 . 6 6 . 5 5 5 5 5 . 5 (5)

Holobiskontulbarisholobiskontulbaris

. 3 3 3 3 3 . 3 3 . 7 2 6 5 3 2 . 2 (2)

Ho lobiskuntulbarisholobiskontulbaris

Gambuh . Sl. Myr

6 i 2 2 2 i 2 3

Se – kar gam – buh ping ca – tur

3 2 i 6 6 i 2 2 2 i 2 3

Kang ci – na – turpo – lahkangka – lan – tur

6 5 3 6 6 6 6 6 6 1 5 3 2

Tan – pa tu – turka – tu – la tu – la ka – ta – li

6 6 6 6 i 5 6 i

Ka – da – lu – war – saka – tu – tuh

5 6 5 3 5 i 5 6

Ka – pa – tuh pan da – di a – won

Pangkur Pl. Nem

3 5 5 5 3 3 3 3

Ming – karming – kur – ring ang – ka – ra

3 5 5 5 6 1 1 1 2 3 3 21

Ang – ka – ra – naka – re – nan mar – di si – wi

5 6 i i i i 2 2

Si – na – wung res – mi – ningki – dung

i 6 5 5 5 5 5

Si – nu – basi – nu – kar – ta

3 5 5 5 6 1 1 1 1 1 2 3 3

Mrihkre – tar – ta pa – kar – ti – ningngel – mu lu – hung

5 6 1 1 1 1 1 1

Kang tum – rap ning ta – nah Ja – wa

1 2 3 1 2 3 3 21

A – ga – ma a – gem – ming a – ji

Arti:

Yang keempat dari tembang gambuh
Membicarakan tingkah yang keliru Tanpa kata
terjadi berulang-ulang Terlalu lama berdiam diri
Sungguh menjadikanya buruk

Maskumambang

5 6 i i i i i i 2 3 i 65

Ka – war – na – waing – kang a – nan – dang pri – ha – tin

i 2 3 3 2 1 2

Ra – japo – tri da – ha

6 5 5 5 6 i 2 6 5 3 21

Ku – su – ma – yu se – kar ta – ji

1 2 3 1 2 3 3 2

35

Duh – ki – ta ka – we – lasar – sa

Arti:

Dikisahkan yang sedang merasa prihatin,
Seorang putri Raja Daha SI Sekartaji Bersedih
memelas hati

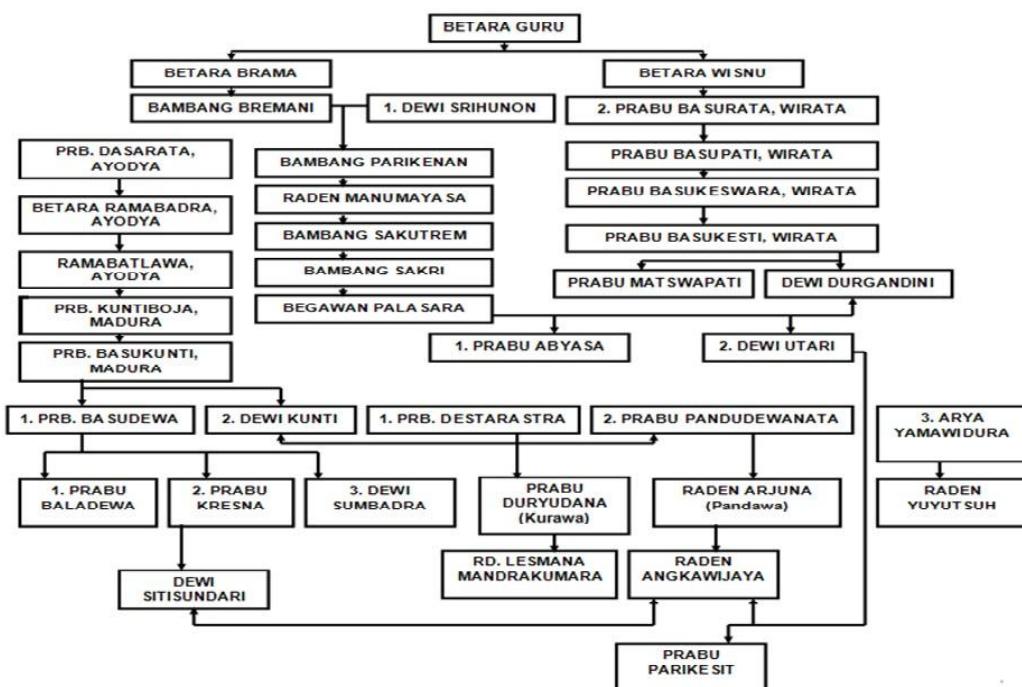
3. Pengenalan Wayang

Selain melakukan pelatihan terhadap anak-anak sekolah di SMPN 1 Kandangan, kegiatan lain yang dilakukan untuk menunjang pemberdayaan seni budaya di desa Caruban, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung adalah dengan melakukan pengenalan wayang, yang dimulai dari tokoh, kisah dan bentuk-bentuk pertunjukannya. Pengenalan ini dimulai dengan memperkenalkan tokoh wayang terkemuka, seperti pandawa dan kurawa, beserta dengan

kerajaan atau *kasatriyan* yang ditempati, juga silsilahnya. Pengenalan cerita juga dilakukan secara ringan, dan semenarik mungkin. Tujuan pengenalan tokoh wayang ini adalah untuk membangun karakter anak, agar dapat menanamkan kebaikan yang terdapat pada tokoh-tokoh protagonis dalam pertunjukan wayang, dan menghindari perbuatan buruk yang terdapat pada tokoh-tokoh antagonis dalam pertunjukan wayang. Untuk lebih jelasnya, berikut rincian materi dan capaian berikut struktur materi pelatihannya:

Materi	Capaian
Pengenalan tokoh Pandawa	Para peserta dapat mengenal orang tua pandawa, yakni Pandhu dan Kunthi beserta silsilahnya
Pengulangan materi, dan penambahan materi mengenai dua tokoh Pandawa	Peserta dapat mengenal tokoh Puntadewa dan Bima beserta silsilahnya
Pengenalan tokoh Arjuna, Nakula, dan Sadewa	Peserta mengenal tokoh pandawa berserta silsilahnya
Menceritakan kisah Bharatayuda tentang perselisihan antara Pandawa dan Kurawa	Peserta dapat mengenal kisah Bharatayuda tentang perselisihan antara Pandawa dan Kurawa
Menonton Bersama pertunjukan wayang kulit melalui rekaman dan berdiskusi.	Peserta dapat mengenal dan memahami pertunjukan wayang kulit melalui rekaman.

Struktur Materi pelatihan



Program pengenalan wayang ini dirasa cukup efektif diterapkan di sekolah, karena kebanyakan murid merasa antusias akan hal tersebut. Metode pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan menggabungkan teknik mendongeng dan sese kali menonton bersama pergelaran wayang melalui audio visual. Sedangkan hal yang sering kali dikeluhkan oleh anak-anak adalah kendala bahasa yang dirasa terlalu berat dalam pertunjukan wayang, juga bentuk wayang yang hampir sama. Tetapi setelah diperkenalkan secara detail hal tersebut bukan lagi menjadi kendala. Kendala lain terletak pada guru bahasa Jawa di sekolah yang ternyata tidak menguasai dengan benar pengetahuan wayang, selain memberikan pengetahuan kepada murid sekolah, pengenalan ini juga diberikan kepada guru pengampu muatan lokal karena pengenalan wayang secara detail harus dimasukan dalam pelajaran muatan lokal yakni bahasa Jawa.

4. Perancangan desain infografis bank sampah

Pemberdayaan desa juga dilakukan dengan berkerjasama dengan para pemuda desa untuk merancang bank sampah. Perancangan ini bertujuan untuk memudahkan para pemuda desa dalam mengolah sampah agar dapat didaur ulang dan berguna dalam bentuk lain. Perancangan ini dimulai dengan diskusi bersama pemuda desa untuk menentukan bentuk bank sampah yang diinginkan, selanjutnya dengan melakukan penggerakan desain bank sampah dengan menggunakan aplikasi sketchup, agar desain dapat dipahami dalam bentuk 3 dimensi. Selanjutnya, implementasi dari desain tersebut akan digunakan oleh pemuda desa untuk memenuhi program kerja yang telah mereka rancang pada tahun ini. Berikut pemetaan jadwal perancangan desain infografis bank sampah:

Materi	Capaian
Mengumpulkan data untuk proses membuat desain bank sampah	Memperoleh data untuk bahan perancangan bank sampah
Berdiskusi dengan pemuda desa tentang desain yang diinginkan	Mendapatkan pijakan untuk membuat konsep desain yang akan dikerjakan
Penentuan konsep desain yang akan dikerjakan sesuai dengan hasil diskusi yang dilakukan	Konsep desain Bank Sampah yang akan dikerjakan
Pembuatan desain dengan menggambar terlebih dahulu dengan pensil pada buku gambar	Desain Bank Sampah
Gambar yang telah disepakati bersama dipindah dengan desain grafis bebas komputer dengan aplikasi sketchup	Desain Grafis Bank Sampah hasil olahan dari komputer
Presentasi desain bank sampah	Masukan, evaluasi, dan solusi dari desain bank sampah

Perancangan Bank Sampah di Desa Caruban



B. Kendala-kendala yang dihadapi

Selama mengabdikan diri pada masyarakat Desa Caruban, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung, dalam melaksanakan program kerja yang direncanakan tidak lepas dari kendala-kendala. Kendala tersebut menjadi cambuk sekaligus tantangan bagi peneliti untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Kendala yang dimaksud antara lain adalah, kesulitan bertemu dengan tokoh pemuda desa, kesulitan berdialog dengan ketua UMKM terkait dengan model pemasaran yang ditawarkan sebelumnya, tetapi hal tersebut bukan menjadi kendala besar, karena peneliti dapat memaksimalkan hasil penelitian untuk sektor lain.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwasanya di daerah-daerah masih banyak memiliki potensi yang berbasis kearifan lokal, yakni segala yang berkembang dan dilakukan di desa tersebut, seperti yang ada di desa Caruban, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Hampir semua yang dikembangkan adalah produk asli desa, baik kesenian maupun potensi sosial masyarakat. Dalam hal ini, memang sengaja lebih difokuskan terhadap anak-anak dan

pemuda desa, dikarenakan potensi yang mereka miliki adalah bekal untuk membangun desa di masa yang akan datang. Maka dari itu, pembentukan karakter dan wawasan mereka perlu kiranya untuk dilakukan sejak dini.

Proses penelitian ini tentunya tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi, terutama kendala yang ditemui di desa setempat, seperti halnya kondisi penduduk Desa Caruban yang notabene adalah penduduk pinggiran kota yang memiliki kesibukan masing-masing sebagai pekerja kantoran yang sangat sulit untuk berkumpul dan ditemui, sehingga apa yang telah direncanakan secara terstruktur di atas tidak selalu dapat dilakukan dengan baik, tetapi meskipun demikian, apa yang menjadi program kerja dapat disampaikan dan diterima oleh masyarakat sekitar.

Saran

Proses panjang pengabdian yang dilakukan tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik kekurangan pra penelitian maupun pasca penelitian, untuk itu perlu adanya persiapan yang lebih matang dengan waktu yang lebih panjang, selain itu kendala lain juga tekait waktu yang mengikat, karena biar bagaimanapun penelitian ini dilakukan oleh seorang dosen yang merupakan aparatur sipil negara yang tidak dapat meluangkan banyak waktu untuk berkerja di lapangan. Semoga apa yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat besar bagi kemajuan Desa Caruban, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Akhir kata, segala saran dan kritik yang membangun masih terus ditunggu, untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harijadi Tri Putranto. 2008. Laporan Pengabdian pada Masyarakat di Sanggar Sarotama. STSI Surakarta
- Jaka Rianta, 2008. Laporan Pengabdian pada Masyarakat di Sanggar Tri Dharma. STSI Surakarta

Murtiyoso, Waridi, Suyanto, Harijadi TP, dan Kuwato. 1998. "Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang". Laporan Penelitian Senawangi Dan STSI Surakarta

Sukesi dan Harijadi Tri Putranto, 2016, "Peningkatan Kreativitas Unsur-Unsur Pedalangan di Sanggar Bima melalui Pelatihan dan Pendampingan". *Abdi Seni*. Vol. 7 No. 2. Surakarta: ISI. Hal. 87-96



**LAMPIRAN
FOTO KEGIATAN**



Gambar 1 : Proses perkenalan di rumah kepala desa
(foto ; Sukesi Rahayu)



Gambar 4 : pelatihan Dramatari
(foto : Sukesi Rahayu)



Gambar 2 : Pemutaran audio visual sebagai refrensi kelompok seni
(Foto : Sukesi Rahayu)